

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum M.Ts. N.U 08 Gemuh

a. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs. NU 08 Gemuh
2. Nomor Statistik Madrasah : 121233240022
3. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi “A”
4. Tahun Berdiri Madrasah : 05 Juni 1979
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Puskesmas No. 02
Desa PamriyanKecama-
tan Gemuh Kab. Kendal
Prov. Jateng 51356No.
Telp. 0294-388149
6. NPWP Madrasah : 31.265.155.7-513.000
7. Nama Kepala Madrasah : H. ACHMAD SU'UD
CHAER, M.Si
8. Nomor Telpon / HP : 0294-388126
HP: 082-138269387
9. Nama Yayasan : LP. Ma'arif
10. Alamat Yayasan : Jl. Raya Soekarno –
Hatta Kendal
11. Nomor Telpon Yayasan : (0294) 381 473 - (0294)
381871
12. Nomor Akte Yayasan : 103, Tanggal 15

Januari 1986

13. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
a. Status Tanah : Hak Milik Yayasan
b. Luas Tanah : 2.089 M²
14. Status Bangunan : Hak Milik Yayasan
15. Luas Bangunan : 1.230 M²
16. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2012 / 2013	234	6	236	6	207	6	677	18
2013 / 2014	242	6	230	6	224	6	696	18
2014 / 2015	265	7	243	6	226	6	734	19

17. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang Kelas	19	15	-	-	4
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-
3	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-

No	Jenis Prasarana	Jml Ruang	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	-	-	-	-
14	R. UKS	1	-	-	-	1
15	Jamban	9	9	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-
17	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	2	1	1	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	-	-	1
20	R. Lainnya	1	1	-	-	-

18.Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Pendidik

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	4
2	Guru Tetap Yayasan	24
3	Guru Honorer	-
4	Guru Tidak Tetap	6

b. Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Karyawan Tetap	10
2	Karyawan Tidak Tetap	-

b. Visi dan Misi Madrasah.

1. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas dan berpikir kritis berlandaskan Ajaran Islam.

2. Misi Madrasah

- a. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami Peradaban Islam
- c. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif, dan demokratis
- d. Memberikan landasan metodologis dalam memahami Ajaran Islam ala Ahlul Sunnah Wal Jama'ah.
- e. Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas.

c. Tujuan Madrasah

Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 45, dan ikut serta membangun manusia seutuhnya bertujuan untuk membentuk insan kamil, insan yang berakhlakul karimah, sehingga pada akhirnya terbentuk generasi yang tangguh, generasi yang membuahkan keseimbangan dan keserasian bagi

pembangunan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional secara keseluruhan.¹

d. Tujuan dan Target

1. Tujuan

Meningkatkan mutu Pendidikan ini dibidang kegiatan belajar mengajar (KBM), sumber daya manusia dan sarana prasarana pendidikan.

2. Peningkatan mutu sarana & prasarana pembelajaran

a. Tujuan

- Meningkatkan kompetensi siswa.

b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif nyaman dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

c. Jenis Kegiatan

- Pembangunan karakter siswa yang berdasarkan kepada nilai-nilai pancasila.

e. Sasaran

1. Sarana & prasarana serta seluruh civitas akademika M.Ts

N.U 08 Gemuh Kendal:

a) Peningkatan Mutu

Tujuan

- Meningkatkan mutu pendidikan.

¹ Dokumentasi MTs N.U 08 Gemuh, diperoleh pada tanggal 13 Oktober 2014.

- Jenis kegiatan pengadaan media pembelajaran.
- b) Peningkatan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) baik ko kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Tujuan

- menumbuhkan minat dan bakat siswa untuk meningkatkan kemampuan diri (skill).

Target

- a. Meningkatkan hasil belajar dengan nilai yang memuaskan.
- b. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui proses belajar mengajar yang inovatif dan kreatif.
- c. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.
- d. Meningkatkan mutu lulusan (out put) yang memiliki kemampuan akademis dan ketrampilan.²

² Dokumentasi MTs N.U 08 Gemuh, diperoleh pada tanggal 13 Oktober 2014

2. Pengelolaan media (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi) pada peningkatan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts. N.U 08 Gemuh, Tahun 2014.

M.Ts N.U 08 Gemuh merupakan salah satu Madrasah plus dalam bidang keagamaan yang memiliki porsi lebih, dalam mata pelajaran (Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI). Madrasah memberikan tiga jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran (Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) dalam satu minggu kepada peserta didik. Hal ini yang menjadi M.Ts N.U 08 Gemuh berbeda dengan M.Ts/Sekolah Agama umum lainnya.

Tujuan pemberian porsi lebih pada mata pelajaran Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan SKI di Madrasah agar siswa menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlakul karimah, dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah didirikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah berusaha melakukan proses pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) dengan sebaik mungkin yang diantara salah satunya adalah dengan pengelolaan media. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

“Tanggapan masyarakat tentang citra M.Ts N.U 08 Gemuh ini adalah madrasah yang plus dalam arti madrasah yang memiliki keunggulan karena nilai dari tingkat prestasi keagamaannya dan budi pekertinya. Diwujudkan dari memberikan porsi jam pelajaran untuk PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran lainnya yaitu tiga jam pelajaran dalam satu minggunya. Tujuannya adalah agar siswa menjadi pribadi yang bertakwa, berakhlakul karimah dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah didirikan. Salah satunya jalan yang ditempuh adalah dengan pengelolaan media didalamnya”.³

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran alat/media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan informasi/pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Lembaga-lembaga pendidikan yang kurang mementingkan suatu alat/media tersebut, terbukti banyak ditemukan kasus pendidikan yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, contoh dalam pembelajaran pendidikan

³ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 13 Oktober 2014.

agama islam, peserta didik mengalami banyak kesulitan dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, banyak peserta didik yang merasa bosan terhadap pelajaran agama islam.

Munculnya perubahan yang sangat pesat di madrasah dari segi model pembelajaran PAI, hal yang mempengaruhinya adalah alat/media karena sangat pentingnya media didalamnya untuk mengolah maupun menyajikan mata pelajaran Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan SKI kepada peserta didiknya. Yang kedua adalah adanya guru-guru yang terampil, guru-guru agama di madrasah ini adalah lulusan dari PonPes Tuban dan kediri serta menempuh S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ketiga adalah dukungan masyarakat. Peran masyarakat dalam keberhasilan pembelajaran PAI sangat penting. Budaya islami yang dibentuk masyarakat dapat mendukung ketercapaian setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan bisa diimplementasikan langsung dalam kehidupan nyata.

Sehingga dari ketercapaian tersebut, diperoleh prestasi-prestasi yang telah diperoleh anak-anak peserta didik, baik ditingkat Kecamatan maupun tingkat Kabupaten. Diantaranya prestasi yang didapat adalah lomba skill keilmuan agama islam, lomba cerdas cermat, lomba bahasa arab, lomba tilawatil Qur'an, dan lain sebagainya. Hal-hal diatas juga sesuai dengan kutipan yang disampaikan oleh Bapak Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh, sebagai berikut.

“Kehadiran alat/media mempunyai arti yang sangat penting didalam proses belajar mengajar di kelas, karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan informasi/pelajaran yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. terbukti banyak ditemukan kasus pendidikan yang tidak mempergunakan media sesuai dengan bahan yang diajarkan, alhasil banyak kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran yang disampaikan, dan merasa bosan terhadap pelajaran agama islam. Munculnya perubahan yang sangat pesat di madrasah ini dari model pembelajaran PAI, dipengaruhi oleh adanya alat/media didalamnya untuk mengolah maupun menyajikan mata pelajaran Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI kepada peserta didik, kemudian yang kedua adalah adanya guru-guru yang terampil dan yang ketiga adalah dukungan masyarakat. Peran masyarakat dalam keberhasilan pembelajaran PAI sangat penting. Budaya islami yang dibentuk masyarakat dapat mendukung ketercapaian setiap materi pelajaran yang diberikan kepada siswa. Sehingga nilai-nilai yang diajarkan bisa diimplementasikan langsung dalam kehidupan nyata. Di M.Ts ini kami juga mendapat prestasi-prestasi yang sangat membanggakan dibidang agama yaitu beberapa lomba tingkat antar sekolah kecamatan maupun tingkat antar sekolah kabupaten bahkan provinsi yaitu

lomba skill keilmuan agama islam, lomba cerdas cermat, lomba bahasa arab, lomba tilawatil Qur'an, festival rebana, pidato dan lain sebagainya".⁴

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu hal yang vital bagi organisasi karena disinilah proses menetapkan tujuan dan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan selalu menduduki posisi pertama dalam organisasi karena sebelum menentukan apa-apa pasti perencanaan yang akan dibahas terlebih dahulu. Dan perencanaan adalah suatu hal yang tidak akan pernah bisa lepas dari kegiatan kehidupan manusia. Semua orang pasti mempunyai perencanaan untuk kehidupannya yang akan datang. Dalam perencanaan itu pasti yang diharapkan adalah keberhasilan yang maksimal dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam membuat perencanaan harus benar-benar difikirkan matang-matang agar dalam pelaksanaannya bisa tercapai walaupun tidak semaksimal yang telah direncanakan.

Perencanaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) M.Ts N.U 08 Gemuh memuat usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada proses kegiatan yang

⁴ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 13 Oktober 2014.

terkait dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting untuk menambah jumlah media yang belum lengkap ataupun yang perlu dibutuhkan.

Melengkapi berbagai media untuk mendukung mata pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI), maka media itu harus sesuai dengan ranah yang dibutuhkan. Seperti contoh; dibutuhkan boneka dan kain kafan untuk sebuah praktik cara merawat jenazah, dalam materi zakat butuh timbangan dan lain sebagainya. Karena materi-materi yang sebetulnya mengarah pada praktik, kebanyakan hanya dengan proses mengamati, mendengarkan dan mengingat dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh KTU M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

“Sangat pentingnya untuk menambah jumlah media yang belum lengkap ataupun yang perlu dibutuhkan. Melengkapi berbagai media untuk mendukung mata pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI), harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Seperti contoh; perlunya pengadaan boneka dan kain kafan untuk sebuah praktik cara merawat jenazah, dalam materi zakat butuh timbangan, itu kan

sudah terjadi. Nanti kedepannya apa lagi saya juga belum tahu”.⁵

Proses pembelajaran sangat tergantung kepada guru sebagai salah satu sumber belajar. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan oleh guru secara langsung. Untuk mempelajari bagaimana kehidupan makhluk hidup didasar laut, tidak mungkin guru membimbing siswa langsung menyelam ke dasar lautan, atau membelah dada manusia hanya untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia. Akan tetapi guru dapat menggunakan alat bantu dalam menyampaikan pengajaran. Alat bantu inilah yang dimaksud dengan media atau alat peraga pembelajaran.

Oleh sebab itu media yang dibutuhkan harus disediakan untuk kelangsungan pembelajaran tersebut. Apapun yang dibutuhkan oleh guru setidaknya harus terpenuhi karena merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar pendidikan agama islam agar bisa memahami isi kandungan dari pesan yang disampaikan oleh sumbur/guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

⁵ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan KTU M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 13 Oktober 2014.

“Media yang dibutuhkan harus disediakan untuk kelangsungan pembelajaran. Apapun yang dibutuhkan oleh guru setidaknya harus terpenuhi karena merupakan bagian perantara antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan sebuah pesan atau pelajaran kepada murid. Karena pelajaran agama islam itu penting agar siswa bisa memahaminya”.⁶

Komunikasi antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan pelajaran, itu tak lepas dari bantuan media didalamnya. Agar peserta didik paham betul atas apa yang telah disampaikannya. Materi PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) lebih bersifat abstrak dan diperlukan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami siswa, oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan belajar siswa, maka diperlukan media pengajaran sebagai alat bantu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Mata Pelajaran Fiqh M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

“Media memang sangat kami perlukan dalam menyampaikan pelajaran di kelas, agar peserta didik memahami betul atas apa yang telah kami sampaikan.

⁶ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 14 Oktober 2014.

Materi Agama lebih bersifat abstrak dan diperlukan penjelasan yang lebih mudah untuk dipahami siswa”.⁷

Dalam prosesnya, perencanaan media pembelajaran PAI di M.Ts. N.U 08 Gemuh dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu: Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Komite Sekolah. Pelibatan berbagai unsur *stakeholder* lembaga bertujuan agar memperoleh persetujuan dan kesepakatan karena pada dasarnya untuk kepentingan dan tujuan bersama, seperti yang sudah tertera pada tujuan madrasah didirikan.

Perencanaan dilakukan enam bulan sekali pada saat liburan semester yang menjadi bagian dari program tahunan sekolah. Para stakeholder M.Ts N.U 08 Gemuh diundang dalam sebuah forum khusus untuk membahas program strategik sekolah yaitu salah satunya tentang media pembelajaran PAI yang ikut serta masuk didalamnya.

Dalam proses perencanaan media pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI), langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti. Dalam membuat perencanaan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal :

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

⁷ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Guru Mapel Fiqh M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 14 Oktober 2014.

- 2) Merumuskan tujuan
- 3) Merumuskan butir-butir materi yang mendukung demi tercapainya kompetensi
- 4) Mengamati alat pengukur keberhasilan
- 5) Menulis naskah media
- 6) Mengadakan hasil uji dan revisi

Semua perencanaan media pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) harus mengacu pada visi dan misi serta tujuan madrasah. Karena pada dasarnya program yang dibentuk bertujuan untuk mencapai visi dan misi. Setiap program yang diusulkan para peserta rapat tidak semua disetujui. Melainkan ada proses seleksi yang nantinya akan disepakati oleh forum. Hal ini sesuai kutipan pembicaraan yang disampaikan oleh Bapak Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

“Proses perencanaan media dilakukan melalui tahap rapat yang diselenggarakan enam bulan sekali setiap awal liburan semester, rapat itu saya sendiri (Kep.Sek) yang memimpin dengan melibatkan beberapa pihak intansi sekolah yaitu Tata Usaha, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, dan Komite Sekolah. Mereka kami kumpulkan untuk mengevaluasi hasil belajar selama satu semester dan membahas program strategik-strategik sekolah untuk kedepannya, yaitu salah satunya tentang media pembelajaran PAI yang ikut serta masuk

didalamnya. Sedangkan proses usulan perencanaan media pembelajaran PAI, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan persiapan dan perencanaan yang teliti dan harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu: 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, 2) Merumuskan tujuan, 3) Merumuskan butir-butir materi yang mendukung demi tercapainya kompetensi, 4) Mengamati alat pengukur keberhasilan, 5) Menulis naskah media dan yang terakhir Mengadakan hasil uji dan revisi”.⁸

Untuk mengatasinya kepala madrasah selalu memberi arahan kepada semua pihak yang terlibat. Meski demikian bukan berarti semua keputusan berada di tangan kepala madrasah. Sebab pada akhirnya forum yang menentukan semua keputusan dan tidak menutup kemungkinan akan ada tambahan atau kritik dari mereka. Hal itu juga bisa berkaitan dengan dana/kas Madrasah, dengan demikian dana menjadi salah satu kendala yang bisa masuk pada kritikan.

Seperti yang dikutip oleh salah satu Guru PAI, sebut saja Bpk. Moh Sabit beliau mengatakan bahwa merasa kesulitan sekali ketika akan menerangkan dan juga mempraktekan salah satu materi cara merawat jenazah jika

⁸ Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 14 Oktober 2014.

tidak didukung adanya alat peraga, karena jika peraga itu diambil dari masing-masing siswa secara bergantian, mereka semua akan merasa takut. Maka dari pada itu untuk menjawab solusinya adalah dengan pengadaan alat peraga yang berupa patung boneka beserta kain kafannya. Dengan hal semacam itu para siswa tidak akan merasa takut dan justru semakin menyenangkan bagi mereka, imbuhnya.⁹



⁹ Hasil wawancara dengan guru Mapel Fiqh (Bapak Moh. Sabit), pada tanggal 14 oktober 2014.

Proses perencanaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir menghasilkan pemenuhan pengadaan media yang diantaranya sebagai berikut:

No	Jenis Media PAI	Jumlah	Kondisi Baik	Kategori Kerusakan		
				Ringan	Sedang	Berat
1	Ruang praktik Agama	1	1	-	-	-
2	Proyektor	5	4	-	1	-
3	Al-Qur'an	80	68	3	5	4
4	Tv	2	2	-	-	-
5	VCD Player	3	3	-	-	-
6	Komputer	20	20	-	-	-
8	Kaset Sejarah Peradaban Islam	2	1	-	1	-
8	Papan kain	2	2	-	-	-
9	Tape recorder	1	1	-	-	-
10	Patung Boneka	1	1	-	-	-
11	Kain	2	2	-	-	-
12	Timbangan	1	1	-	-	-

1. Ruang praktik Agama

Gedung dibangun pada tahun 2009, sedangkan kondisi bangunan pada saat ini masih berdiri kokoh dan baik dengan luas 15x8 M2. Selain untuk praktek agama, biasanya ruang praktik agama dijadikan untuk berbagai macam ekstra

kurikuler seperti latihan Rebana, Qori'ah, seni tulis arab, dan lain sebagainya.



2. Proyektor

Proyektor diadakan atas dasar asumsi mengikuti perkembangan jaman, namun memang juga berdasar pada kebutuh yang sangat dibutuhkan didalam pembelajaran PAI. Adapun kondisi alat tersebut masih dalam keadaan membaik.



3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kebutuhan dasar/pokok disetiap mata pelajaran PAI. Kondisi Al-Qur'an saat ini dalam keadaan baik namun ada beberapa yang mengalami rusak ringan.



4. Televisi

Televisi merupakan alat bantu yang berupa audio visual gambar yang mana kebutuhannya sangat kompleks dengan adanya kemajuan teknologi. Televisi ini tersimpan diruang praktik. Biasanya digunakan pada saat pemutaran film sejarah Nabi dan khazanah islam lainnya.



5. VCD Player

VCD juga sama seperti halnya televisi, keduanya dipadukan sesuai dengan kebutuhannya pada saat pembelajaran dilaksanakan.



6. Komputer

Komputer sebagai sarana belajar menulis teks/naskah dengan format arabic, disamping menulis maka peserta didik juga bisa mengetahui dan memahami cara menyusun kata/bahasa arab (*kalam*) dengan benar.



7. Kaset sejarah Kebudayaan islam

Kaset-kaset itu seperti kaset kisah Hijrah Nabi, kisah Sahabat Umar As dan sebagainya seperti yang pernah ditayangkan diacara televisi pada bulan Ramadhan. Peserta didik dapat menghayati apa yang sudah mereka simak/saksikan.



8. Papan Putih

Papan kain biasanya digunakan untuk menempelkan hasil diskusi kelompok. Papan kain berada di ruang praktik agama.



9. Tape recorder

Tape recorder merupakan sarana belajar yang digunakan untuk mendengarkan kaset baca'an- baca'an ayat suci Al-qur'an pada pelajaran materi Al-qur'an.



10. Patung Boneka

Boneka menyerupai manusia digunakan dalam praktek materi mengurus jenazah, dengan menggunakan bahan praktek boneka maka peserta didik bisa berlatih cara merawat jenazah dengan benar, setelah sang guru memperlihatkan tata caranya.



11. Kain kafan

Kegunaan kain kafan ini sama dengan boneka menyerupai manusia yang diatas yaitu sebagai praktek cara mengkremasi jenazah yang benar.



12. Timbangan

Timbangan biasanya digunakan untuk praktek pada materi zakat.¹⁰



¹⁰ Dokumentasi MTs N.U 08 Gemuh, diperoleh pada tanggal 13 Oktober 2014.

Perencanaan timbangan atas dasar asumsi dari guru Mapel Fiqh guna melakukan praktek zakat dan timbangan ini juga bisa digunakan dalam hal-hal lain.

Berikut salah satu contoh format bentuk dan mekanisme perencanaan kegiatan di M.Ts N.U 08 Gemuh.

Sifat, Bentuk Dan Mekanisme Perencanaan Kegiatan

1) Sifat Kegiatan

Sifat kegiatan swakelola dengan melibatkan seluruh komponen yang ada pada sekolah (Stakeholder) Untuk meningkatkan sumberdaya sekolah, mutu, sarana dan prasarana pendidikan dan Out Put (lulusan) yang memiliki kemampuan akademis dan kepedulian sosial.

2) Bentuk Kegiatan

a) Pembangunan Ruang Laboratorium Komputer.

3) Mekanisme Kegiatan

a) Peningkatan sumber daya manusia (SDM) pada siswa-siswa dan alumni yang memadai :

(1) Tujuan

- Meningkatkan kompetensi siswa
- Memberikan apresiasi kepada siswa.

(2) Sasaran

- Semua siswa

(3) Hasil Yang di Harapkan

- Meningkatnya kualitas ketrampilan
- Dengan meningkatnya kesejahteraan guru dan karyawan diharapkan dapat meningkatkan kinerja.

4) Waktu dan Tempat Pelaksanaan

- Kegiatan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011 – 2012 seiring dengan program kerja tahunan sekolah.
- Tempat kegiatan di Aula MTS NU 08 Gemuh Kendal.¹¹

b. Pelaksanaan.

Proses pelaksanaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh, sesuai dengan langkah-langkah penting dalam penggunaan media, yaitu;

1) Persiapan sebelum menggunakan media.

Langkah awal penggunaannya adalah membuat persiapan sebaik-baiknya yang dilakukan dengan cara sebagai berikut;

¹¹ Dokumentasi MTs N.U 08 Gemuh, diperoleh pada tanggal 14 Oktober 2014.

- a) Mempelajari petunjuk penggunaan media, terutama bila media berupa media elektronik. Memeriksa dan menyesuaikan petunjuk-petunjuk cara penggunaannya.
 - b) Semua peralatan yang akan digunakan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak akan terganggu oleh hal-hal yang bersifat teknis.
 - c) Perhatikan pengaturan ruang dan jumlah siswa, bila media akan digunakan secara kelompok, penempatan media diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.
- 2) Pelaksanaan penggunaan media pada saat kegiatan belajar dengan menggunakan media sedang berlangsung, peserta didik dihimbau untuk tetap menjaga sikap agar suasana tetap tenang.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai berikut.

“kami telah menghimbau kepada masing-masing guru PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) untuk dalam cara menggunakan media harus memperhatikan beberapa langkah penting yang harus mereka perhatikan yaitu persiapan sebelum menggunakan media. Yang pertama langkah awal penggunaannya adalah membuat persiapan sebaik-

baiknya yang dilakukan dengan cara; Mempelajari petunjuk penggunaan media, semua peralatan yang akan digunakan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelumnya, perhatikan pengaturan ruang dan jumlah siswa. Yang kedua pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dihibau agar tetap bisa tenang tidak bergurau didalam kelas”.¹²

Dalam penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam harus dilakukan dengan cara yang tepat dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain hal tersebut pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan media pembelajaran juga sangat penting karena akan berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Demikian juga halnya dengan penyesuaian antara media pembelajaran yang dipakai dengan kebutuhan peserta didik yang banyak dan bermacam-macam, namun secara garis besarnya pemilihan media pembelajaran tersebut harus sesuai dengan kebutuhan kebanyakan peserta didik

¹² Hasil wawancara dan cuplikan catatan pembicaraan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 14 Oktober 2014.

Adapun implementasinya atau penerapan dari penggunaan alat media di M.Ts N.U 08 Gemuh disesuaikan dengan materi pelajaran dimana setiap media itu bisa berdiri sendiri, seperti contoh :

- (1) Media pembelajaran Mapel Al-qur'an Hadist menekankan pada kemampuan baca, tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran Al-qur'an dan hadist dapat menggunakan media audio yaitu misalnya dengan menggunakan media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Al-qur'an dan hadist-hadist Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan melafalkan bacaan yang didengarkannya. Hal ini sebagaimana sesuai disampaikan oleh guru Mapel Alqur'an-Hadis sebagai berikut.

“Media yang biasa saya pakai didalam pelajaran Alqur'an dan hadist ini adalah dengan menggunakan media audio fisual suara dan gambar yaitu tape recorder dan juga proyektor. Para murid mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Al-qur'an dan hadist-hadist Nabi sehingga murid

dengan mudah menulis dan juga melafalkan bacaan yang mereka dengar dengan sebaik-baiknya¹³.

(2) Media pembelajaran Mapel Akidah Akhlak mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran Agama Islam, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang, maka ada beberapa media pembelajaran yang dapat membantu pencapaian, diantaranya adalah :

- Melalui bahan bacaan atau bahan cetak.

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca, yang termasuk media ini buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti majalah, koran dan sebagainya.

- Melalui alat-alat audio visual.

Melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat dua atau tiga dimensi maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti televisi, internet dan lain sebagainya.

- Melalui contoh-contoh perilaku.

Melalui profil pendidik yang baik dalam menyampaikan bahan pembelajaran diharapkan peserta

¹³ Hasil wawancara dan cuplikan pembicaraan Guru Mapel Al-qur'an Hadist M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 15 Oktober 2014.

didik bisa meniru tingkah laku pendidik, misalnya mimik berbagai gerakan badan dan anggota tubuh, dramatisasi, suara, dan perilaku sehari-hari.

- Melalui media masyarakat dan alam sekitar.

Untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif, pendidik dapat membawa anak keluar kelas untuk memperoleh langsung dari masyarakat maupun alam sekitar.

Hal ini sebagaimana telah disampaikan oleh Guru Mapel Akidah Akhlak sebagai berikut.

“Untuk media yang saya gunakan adalah media yang sesuai temanya. Ada banyak media yang saya gunakan, diantaranya (1) Melalui bahan bacaan atau bahan cetak. Melalui bahan ini siswa akan memperoleh pengalaman dengan membaca. (2) Melalui alat-alat audio visual. Melalui media ini siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, yaitu seperti televisi, internet dll. (3) Melalui contoh-contoh perilaku yaitu saya sendiri. Melalui profil pendidik yang baik dalam menyampaikan bahan pembelajaran, maka siswa bisa meniru tingkah laku pendidik, misalnya perilaku saya sehari-hari. (4) Melalui media masyarakat dan alam sekitar. Melalui media ini

siswa akan memperoleh langsung pengalaman terhadap masyarakat sekitar diluar madrasah. Karena pelajaran Akidah Akhlak mencakup nilai perbuatan, sifat terpuji dan tercela”.¹⁴

(3) Media pembelajaran Mapel fiqih,

Media pembelajaran sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar mengajar harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran fiqih. Media yang sering digunakan adalah media bahan cetakan seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya.

Sedangkan menurut pembelajaran yang membutuhkan praktek maka ada beberapa bahan media/alat peraga harus disediakan dan disesuaikan seperti contoh pada materi toharoh, zakat, materi merawat jenazah dan sebagainya. Ketiga materi itu menggunakan praktek langsung, peserta didik tidak hanya membaca dan menyimak saja namun peserta didik dituntut untuk mempraktekkan.

Kemudian Media suara yang didengar, sebenarnya masih ada media yang biasa memperjelas pemahaman peserta didik, misalnya untuk memahami jenis dan bentuk

¹⁴ Hasil wawancara dan cuplikan pembicaraan Guru Mapel Akidah Akhlak M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 15 Oktober 2014.

transaksi ekonomi tertentu biasanya menggunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan misalnya bank, pegadaian, pasar modal, koperasi dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Mapel fiqh sebagai berikut.

“Pembelajaran fiqh itu harus tepat dan benar, jadi siswa harus benar-benar faham agar tidak salah atau menyimpang dari hukum-hukum syari’at islam karena fiqh merupakan hukum yang tidak boleh dilanggar. Jadi disini media tidak boleh salah, media harus menjadi perantaranya agar siswa bisa memahami betul-betul tentang bab-bab hukum islam. Maka media yang saya pergunakan harus sesuai dengan tema, bukan mencari media yang cocok. Media yang saya gunakan menurut pembelajaran atau dengan tema membaca maka medianya adalah buku bacaan, bisa majalah, bisa koran dan kitab. Sedangkan hal-hal pembelajaran yang berkaitan dengan praktek maka beberapa bahan media/alat peraga harus disediakan dan disesuaikan seperti contoh pada materi toharoh, zakat, materi merawat jenazah dan sebagainya. Ketiga materi itu menggunakan praktek langsung dan siswa harus ikut mempraktekkannya. Kemudian menggunakan media

suara jika misalnya untuk memahami jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu biasanya menggunakan media video yang menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi bahkan bisa digunakan media yang bersumber dari lingkungan misalnya bank, pegadaian, pasar modal, koperasi dan sebagainya”.¹⁵

- (4) Media pembelajaran Mapel Sejarah Kebudayaan Islam, biasanya pendidik pendidik menyiapkan bermacam-macam alat peraga dan menggunakannya demi pemahaman peserta didik, dalam menguraikan peristiwa Hijrah Nabi misalnya pendidik dapat menggunakan slide atau film yang tersedia, mendengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio pada hari-hari besar Maulid Nabi ataupun Isra’ Mi’roj atau bisa menggunakan media peta/globe untuk menggambarkan perjalanan hijrah Nabi dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru Mapel sejarah kebudayaan islam sebagai berikut.

“Media yang biasa saya gunakan yaitu seprangkat alat Media yang bersifat audia visual gambar dan suara, yang berupa slide atau film untuk

¹⁵ Hasil Wawancara dan cuplikan pembicaraan Guru Mapel Fiqih M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 16 Oktober 2014.

menguraikan peristiwa hijrah Nabi atau mendengarkan tentang drama kisah-kisah nabi. Terkadang juga menggunakan radio ataupun peta/globe untuk menerangkan perjalanan hijrah Nabi”.¹⁶

(5) Peserta didik

Para peserta didik menjelaskan bahwa fasilitas yang di berikan untuk pelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh memang sudah terpenuhi dengan adanya menggunakan Media pembelajaran sebagai alat perantara atau penyambung antara guru dan pesdik. Hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh beberapa peserta didik mengenai pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di Kelas sebagai berikut.

Wafik Nur Maulina; kelas (VII – E) M.Ts N.U 08 Gemuh mengatakan, “saya puas dengan pelajaran fiqh di kelas dan saya menjadi faham karena dibantu oleh video (gambar) dipapan tulis (layar lebar) tentang tata cara berwudhu dan tayamum”.

¹⁶ Hasil Wawancara dan cuplikan pembicaraan Guru Mapel Sejarah Kebudayaan Islam M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 16 Oktober 2014.

Muhammad Wildan Al Amun; kelas (XI – D) M.Ts N.U 08 Gemuh mengatakan, “pelajaran SKI sangat menarik karena cerita-cerita dari guru dan juga guru menerangkan dengan film (video) kisah-kisah Islam jaman dulu, jadi saya dan teman-teman ikut terhanyut menonton mengikuti kisah film di layar”.

Ahmad Faiz Sholhan, kelas (VIII –A) M.Ts N.U Gemuh mengatakan, “iya memang benar, pak guru menggunakan media di kelas. Kadang pak guru membawa Radio tape dari ruang praktek, kadang teman-teman disuruh mengambilkkan televisi dan VCD nya kemudian dinyalakan di kelas”.

Durrotul Aini, kelas (VII – E) M.Ts N.U Gemuh mengatakan, “pelajaran yang saya senangi adalah pelajaran PAI, karena menarik sekali. Guru-gurunya enak dalam menerangkan dan disertai alat-alat bantu untuk menerangkan”.¹⁷

¹⁷ Hasil wawancara dan cuplikan pembicaraan para peserta didik M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 18 Oktober 2014.

c. Evaluasi

Untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu program pengelolaan harus melakukan evaluasi. Proses ini ialah tahapan terakhir dari rangkaian fungsi-fungsi manajemen. Evaluasi media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh dilakukan secara bertahap. Evaluasi tersebut dilakukan secara teratur bukan hanya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan. Melainkan juga bagaimana proses perencanaan dan analisis hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan media.

Penentuan tahap-tahap dalam perencanaan pengelolaan media pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) merupakan langkah tepat. Dengan cara itu, hasil evaluasi yang akan dilihat secara rinci. Pada tahap apa kekurangan atau kelemahan terjadi. Sehingga pengelola akan dengan mudah melakukan pembenahan, contoh semisal pada proses usulan pemenuhan media (A) maka harus memahami terlebih dahulu tentang fungsi dan kegunaannya, tepat atau tidaknya jika didaya gunakan.¹⁸

Sedangkan tahap evaluasi pelaksanaan ini merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai,

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 17 Oktober 2014.

dengan memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik baik melalui lisan (tanya jawab) maupun tulisan sebagai umpan balik. Apabila ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut.

Dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta peserta didik untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi, membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi dan sebagainya. Hasil evaluasi akan digunakan pendidik untuk memperbaiki strategi peningkatan selanjutnya.¹⁹

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI fiqih M.Ts N.U 08 Gemuh, pada tanggal 17 Oktober 2014.

d. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Media pada peningkatkan mutu Pembelajaran PAI M.Ts N.U 08 Gemuh.

Tujuan dari pengelolaan media bertujuan untuk mendukung sarana pembelajaran dan menyadari manfaat dari penggunaan media itu adalah hal yang sangat pokok atau penting. Banyaknya permasalahan yang timbul dalam pengelolaan media, karena media itu sendiri bersifat pokok dan penting. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah pokok/penting pasti akan menuai banyak kendala dan permasalahan.

Adapun Kendala yang dihadapi M.Ts N.U 08 Gemuh tentu saja setiap intansi sekolah pendidikan tak lepas dari masalah dana. Permasalahannya yang jelas adalah sumber dana dan kas dana yang masih tersimpan atau tersisa untuk memenuhi hal-hal yang dibutuhkan seperti pengadaan dana sanggup tidakkah untuk memenuhiya , kemudian kendala yang kedua adalah para guru, dengan cara pemanfaatan dan pemakaian dari pihak guru ada yang merasa kurang memahami dalam cara penggunaan atau penerapannya, jadi guru merasa repot. Yang ketiga ketidak tertarikan peserta didik pada media yang digunakan dan ada yang merasa masih kurang termotivasi untuk belajar dikelas.²⁰

²⁰ Hasil wawancara KTU M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 20 Oktober 2014.

e. **Solusi**

Beberapa kendala yang disebutkan diatas menuai banyak pemikiran solusi-solusi untuk memecahkan problematika tersebut. Adapun solusi-solusinya yang dilakukan adalah yang pertama; mengumpulkan para penyumbang dana tetap (baik pemerintah maupun para stakeholder komite sekolah) untuk membahas memecahkan masalah-masalah kebutuhan sekolah. Yang kedua; mengikut sertakan guru pada pelatihan-pelatihan yaitu untuk meningkatkan kualitas dan kecakapan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, yang ketiga adalah; bertukar pikiran dengan guru-guru lain untuk memperoleh wawasan dan cakrawala baru terkait dengan perkembangan dunia pendidikan dan pengajaran, dan yang keempat adalah memotivasi diri untuk meningkatkan profesi yang diembannya.²¹

²¹ Hasil wawancara KTU M.Ts N.U 08 Gemuh dalam wawancara, pada tanggal 20 Oktober 2014.

B. Analisis Data

Dari hasil data diatas, M.Ts N.U 08 Gemuh berpegang teguh pada Visi misi dan Tujuan Madrasah, Yaitu;

1. Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan madrasah yang berakhlak mulia, beretos kerja tinggi, berwawasan luas dan berpikir kritis berlandaskan Ajaran Islam.

2. Misi Madrasah

- a. Mengembangkan kemampuan dasar siswa menjadi muslim yang taat beribadat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam memahami Peradaban Islam
- c. Mengembangkan pemahaman keagamaan yang toleran, inklusif, dan demokratis
- d. Memberikan landasan metodologis dalam memahami Ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama`ah.
- e. Membangun budaya madrasah sebagai ciri khas.

Dan pada hakikat dan tujuannya adalah untuk memeberikan kepuasan hasil belajar bagi para peserta didiknya dan juga memberikan kepuasan bagi Masyarakat umumnya yang semuanya terangkum dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI).

Dalam tercapainya sebuah tujuan yang mulia tersebut berbagai tindakan apapun dilakukan oleh madrasah diantaranya

adalah Pengelolaan Media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang disusun dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan Media.

“Karena pada dasarnya pengelolaan adalah proses penyelenggaraan / pengurusan agar suatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.”²² Tanpa pengelolaan suatu program tidak akan berjalan dengan lancar. Menjadi hal penting pengelolaan media ini dilakukan didalam suatu pembelajaran karena Media Pembelajaran itu sendiri adalah Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat peserta (siswa) sedemikian rupa agar terjadi proses belajar yang diharapkan, Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.”²³

Sedangkan Konsep pengelolaan media, pengelolaan ini dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan. Perencanaan disusun dalam program rapat tahunan setiap akhir semester sekali yang dinamai dengan Rapat Strategi Program Kedepan, yang dihadiri oleh beberapa stakeholder

²² Hasibuan, Malayu, *Manajemen= Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 62.

²³ Arsyad, azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2003), hlm. 63.

Madrasah guna menuai kesepakatan bersama. Pengelolaan Media masuk dalam (rapat strategi program kedepannya) yang dibahas langsung dan bersama-sama, dan media pembelajaran PAI masuk kedalam program strategi tersebut.

Dalam susunan pengelolaan media yaitu perencanaan dan pelaksanaannya terbukti sudah berhasil dan sesuai dengan teori-teori yang sudah dijelaskan.

1. Pada Tahap Perencanaan Media Pembelajaran

Menurut William H. Newman dalam bukunya *Administrative Active Techniques of Organization and Management*, bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.²⁴

Kemudian perencanaan sebuah media dalam Proses pembelajaran yang merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran.²⁵

Menurut Rumampuk bahwa prinsip-prinsip pemilihan media adalah harus diketahui dengan jelas media itu dipilih untuk tujuan apa, pemilihan media harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. pemilihan media itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, tidak ada satu pun media dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahan.

Untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar, untuk dapat memilih media dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media, dan pemilihan media hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.²⁶

²⁵ Arief S .Sadiman,*Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2005), hlm. 76.

²⁶ Arsyad, azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada, 2003), hlm. 63.

Maka dalam proses perencanaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh tidak lepas dari beberapa hal yang sudah dijelaskan diatas yaitu cara merencanakan, memilih dan menyeleksi media yang tepat, cara pemanfaatan media hingga cara pemeliharaan media itu sendiri. Media pembelajaran direncanakan bukan karena untuk kepentingan pribadi guru itu sendiri akan tetapi demi kepentingan dan tujuan bersama yaitu untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa. Hingga pada akhirnya telah disepakati untuk memenuhi permintaan atas media yang direncanakan. Terbukti adanya seperti pada tabel hasil perencanaan dari tahun-ketahun menuai hasil pemenuhan yang dicapai guna kelangsungan pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI).

Perencanaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) M.Ts N.U 08 Gemuh memuat usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada proses kegiatan yang terkait dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dirasa sangat penting untuk menambah jumlah media yang belum lengkap ataupun yang perlu dibutuhkan. Melengkapi berbagai media untuk mendukung mata pembelajaran Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI, maka media itu sesuai dengan ranah yang dibutuhkan. Setelah melalui tahap media yang sangat

dibutuhkan kemudian guru menyerahkan permohonan penyediaan itu kepada kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah menindak lanjuti bersama-sama didalam rapat.

2. Pada Tahap Pelaksanaan Media Pembelajaran

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi pendidikan.²⁷

Kemudian dalam pelaksanaan guna meningkatkan hasil maksimal belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan media belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Media belajar merupakan sarana bagi guru untuk mempermudah penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Media belajar juga merupakan sarana bagi peserta didik untuk mempermudah pencapaian hasil belajar yang diinginkan. Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, lebih aktif, dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh gurunya

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 15.

selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.²⁸

Dalam proses pelaksanaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh merangkap dari strategi menggunakan media belajar yang efektif. Penggunaan media yang sesuai dengan tata cara pemakaiannya seperti pada pengamatan. Dari hasil pengamatan terbukti implementasi penggunaan media sudah cukup baik. Cara penggunaan media yang tepat dan sesuai, juga cara bagaimana mereka para guru menyampaikannya.

Hal ini sebagaimana bukti para peserta didik mengapresiasi kesan-kesan pembelajaran PAI di kelas yang merasa puas dengan layanan madrasah dan faham atas apa yang disampaikan oleh guru-guru PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) dari materi-materi pelajaran yang disampaikan. Hingga akhirnya mereka semua bisa menuai hasil belajar PAI yang membanggakan bagi siswa itu sendiri dan juga membanggakan bagi para orang tua peserta didik.

²⁸ Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Prospect, 2008), hal. 31.

3. Pada Tahap Mengevaluasi Media Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sedangkan evaluasi pembelajaran menurut Norman E. Gronlound adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.²⁹

Evaluasi media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh dilakukan secara bertahap. Evaluasi tersebut dilakukan secara teratur bukan hanya untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan. Melainkan juga bagaimana proses perencanaan dan analisis hasil evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengelolaan media. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi pada saat perencanaan dan evaluasi setelah pelaksanaan.

Tahapan perencanaan evaluasinya adalah penyeleksian terhadap bahan atau media yang akan dipenuhi oleh madrasah dan disajikan untuk proses pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI). Penentuan tahap-tahap dalam perencanaan media pembelajaran PAI merupakan

²⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

langkah tepat. Dengan cara itu, hasil evaluasi yang akan dilihat secara rinci. Pada tahap apa kekurangan atau kelemahan terjadi.

Kemudian pada tahap evaluasi pelaksanaan merupakan tahap penyajian apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, dengan memantapkan pemahaman materi yang disampaikan melalui media. Untuk itu perlu disediakan tes yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik baik melalui lisan (tanya jawab) maupun tulisan sebagai umpan balik. Apabila ternyata tujuan belum tercapai, guru perlu mengulangi sajian program media tersebut.

Dari umpan balik yang diperoleh, guru dapat meminta peserta didik untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara, misalnya diskusi tentang hasil tes, mempelajari referensi, membuat rangkuman, melakukan suatu percobaan, observasi dan sebagainya. Hasil evaluasi akan digunakan pendidik untuk memperbaiki strategi peningkatan selanjutnya. Jadi seperti itulah evaluasinya terhadap pelaksanaan media pembelajaran di M.Ts N.U 08 Gemuh.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah

keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat memengaruhi hasil penelitian yang ada baik dari segi teoritis maupun metode.

Selain itu, peneliti juga mengalami kendala dalam hal waktu. Waktu yang sementara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya bila diadakan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan akan ada perbedaan dari pengelolaan Media dalam pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) tersebut karena situasi yang dihadapi pada setiap tahun berbeda. Namun demikian penelitian ini dapat mewakili penemuan penelitian tentang pengelolaan media dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di M.Ts N.U 08 Gemuh di tahun 2014/2015.

Penelitian ini hanya mengambil obyek di M.Ts N.U 08 Gemuh sebagai penelitian baru yang sebelum-sebelumnya belum pernah ada peneliti tentang pengelolaan media dalam pembelajaran PAI (Mapel Fiqh, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, SKI) di Madrasah tersebut, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan akan berbeda jika dilakukan di tahun-tahun mendatang, begitupun juga penelitian di tempat lain karena pengelolaan media disetiap masing-masing sekolah berbeda.

Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.